

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengertian Strategi Dakwah

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani klasik "stratos" yang berarti "tentara" dan kata "agen" yang awalnya berarti "untuk memimpin".¹ Yang dimaksud dengan strategi ialah memimpin tentara. Menurut Sills, yang dikutip Kustadi Suhandang. Strategi adalah perencanaan kegiatan taktik. Sedangkan dari segi psikologis, strategi dianggap sebagai cara mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi sehingga dapat memperkirakan suatu dugaan. Menurut Johnson, seperti dikutip Kustadi Suhandang, proses penetapan strategi adalah proses berpikir, termasuk yang disebut pemindaian simultan dan fokus konservatif. Strategi dilaksanakan dengan konsentrasi dan melakukan pemantauan, seperti memilih tindakan apa yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang adalah penting.

Di dunia pendidikan, masyarakat, dan khususnya dalam dunia politik, istilah strategi sesekali kita mendengar dalam kehidupan sehari-hari. Sebab istilah strategi sendiri memiliki arti metode, metode, taktik, atau taktik yang digunakan.²

Dari penjelasan beberapa di atas penulis menyimpulkan strategi mengacu pada proses menentukan cara (taktik) dan upaya untuk mencapai tujuan dakwah dengan mengatasi situasi dan kondisi tertentu untuk mencapainya dengan cara baik. Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (planning), Strategi dakwah harus mampu menunjukkan bagaimana metode operasional (taktik) perlu dilaksanakan dalam arti pendekatan (approach) bisa berbeda setiap saat tergantung keadaan.³ Maka segala sesuatunya wajib dipertautkan komponen-komponen yg adalah jawaban terhadap pertanyaan pada rumus Lasswell, yaitu:

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 64.

² Tuti Munfaridah, "Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer," *al-munqidz Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2013): 84.

³ Shofyan Hadi. "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer", no. 17 (2019): 1907-4328, doi: 2685-4376/P. 69-78.

- a. Who? (Siapa da'i atau penyampai pesan dakwah?)
- b. Says What? (Pesan apa yg disampaikan?)
- c. In Which Channel? (Media apa yg akan digunakan?)
- d. To Whom? (Siapa Mad'unya atau pendengarnya?)
- e. With what Effect? (Efek apa yg diharapkan?)

2. Pengembangan Strategi Dakwah

Pengembangan strategi Dakwah adalah mengembangkan nilai-nilai Islam dengan memaknai ajaran Islam secara kreatif dan inovatif dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Strategi pengembangan dakwah harus sejalan dengan fungsi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Untuk itu diperlukan kemampuan mengakses pesan dakwah yang mampu bersaing dengan sampul yang maksiat semakin menarik. Dakwah itu sendiri harus memberi makna dan fungsi untuk bertindak demi masa depan.⁴ Diera globalisasi, dakwah harus memiliki perhitungan-perhitungan yang baik, melakukan analisis kondisi,antisipasi masa depan dengan pemikiran teoritik, kebijakan praktis dan sistematis serta memiliki strategi tertentu misalnya membentuk komunitas Islam.

Ada banyak definisi ahli tentang terminologi Dakwah Islam. Sayyid Qutb membatasi orang lain dengan "mengajak" atau "menyeru" SWT dalam Sabil Allah untuk mengikuti da'i dan sekelompok orang. Ahmad Gusuli memberikan penjelasan bahwa dakwah adalah pekerjaan atau ucapan yang bertujuan untuk mendorong orang untuk memeluk Islam. Sedangkan Abdul al-Badi Shadar memecah dakwah menjadi dua, yaitu dakwah *fardiyad* dan dakwah *ummah*.⁵

Secara umum, dakwah berisi ide mengenai toleran, Ini merupakan reaksi yang berkesinambungan mendekati kebaikan dan kebaikan dalam mencapai tujuan dakwah tersebut.⁶

Dalam praktek dakwah harus mencakup tiga unsur: menyampaikan Informasi termasuk pengiriman pesan dan

⁴ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet", Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1, no. 1 (2014): 13.

⁵ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

⁶ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

pemahaman luas tentang istilah-istilah ini. Istilah mahar memiliki arti mengkomunikasikan ajaran Islam dan mengajak berbuat kebaikan. Pencegahan kesalahan, dan kabar baik dan peringatan bagi umat manusia.⁷

Dakwah secara esensial sebenarnya yaitu tugas bagi seorang muslim dalam rangka memelihara eksistensi Islam, bahkan bisa mengembangkan Islam sebagai panutan atau pedoman hidup dan kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karena itu para pendakwah yang menjadi penerus Rasulullah saw. Harus memiliki semangat dan tidak boleh memiliki sifat pasif. Para da'i harus menyambut tantangan-tantangan di hadapannya dengan perencanaan dakwah yang baik.⁸

3. Pengertian Dakwah

Kata dakwah yang mempunyai makna secara etimologi (bahasa) sebaliknya secara terminology (sebutan). Bagi Etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab “ da’ a, “ yad’ u” yang mempunyai makna memanggil, mengajak ataupun menyeru.⁹

Dakwah ialah sesuatu proses yang berkepanjangan yang ditangani oleh para pelaksana dakwah buat mengubah sasaran dakwah biar ingin mengarah jalur Allah, serta pula secara bertahap mengarah kehidupan Islami. Oleh sebab itu, arti Dakwah serta seluruh suatu yang berkaitan dengannya wajib dimengerti dengan baik serta benar cocok dengan syarat Al-Qur’an, yang meliputi petunjuk tentang Al- Quran, Sunnah Rasul, serta metode melakukan Dakwah yang isinya tentang petunjuk gimana dakwah itu dilaksanakan. serta hendak membagikan hasil setip manusia yang istiqomah serta tanggung, serta dapat melahirkan tatanan kehidupan warga Islam.¹⁰

⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi , *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 17.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1998), cet, ke-1, h. 78.

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemahan atau Penafsiran Al Qur’an Depag, 1973), 127.

¹⁰ Didik Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 76.

Islam ialah agama dakwah, yang mempunyai makna senantiasa membagikan dorong untuk pemeluknya buat senantiasa aktif melakukan aktivitas dakwah. Kemajuan serta kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya.

Didalam Al Qur'an Surat Fussilat ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي

مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

a. Unsur-unsur dakwah

1) Subjek Dakwah (Da'i)

Ialah seseorang yang mengerjakan peran dakwah. Peran dakwah ini bisa laksanakan sendiri atau berkelompok. Pribadi atau subjek adalah sosok manusia yang mempunyai keteladanan yang baik dalam segala hal.¹¹

Seorang da'i harus mempunyai keahlian, untuk mengangkat keberhasilan dakwah. Adapun keahlian yang dimiliki seorang da'i ialah:

- a) mempunyai pemahaman agama Islam yang tepat dan benar
- b) mempunyai pemahaman hakekat gerakan atau tujuan dakwah
- c) mempunyai akhlakul karimah
- d) mengetahui bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan yang luas
- e) mencintai audience atau mad'u dengan tulus
- f) mengenali keadaan lingkungan dengan baik.¹²

¹¹ Rafiuddin, Maman Abdul Jalil., *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), cet, ke-1, h. 47.

¹² Abdul Munir Mulkam., *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1996), cet. Ke-1, h.238-239.

2) Objek Dakwah (Mad'u)

Menurut Wardi Bachtiar objek dakwah yaitu manusia, baik satu orang ataupun lebih, merupakan masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat kalangan, lapisan-lapisan, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma, kekuasaan, dan proses perubahan.¹³ Objek disebut mad'u atau sasaran dakwah, yaitu "orang-orang yang seru, dipanggil, atau diundang, yang dimaksud adalah orang yang diajak ke dalam Islam sebagai penerima dakwah".

Objek dakwah (Mad'u) bisa dilihat dari stratifikasi kelompok masyarakat berdasarkan letak geografis sebagai berikut:

- a) warga kota, ialah dalam kehidupan warga yang lebih individualistis, persaingan status sosial begitu ketat sehingga nilai-nilai yang tumbuh jadi lebih material ataupun rasional. Sebab materi dakwah disajikan dengan pendekatan yang lebih rasional, pemikiran rasional jadi poin berarti yang wajib dicermati oleh para dai.
- b) Warga desa, ialah kehidupan warga desa yang erat hubungannya dengan alam, mengandalkan suatu dengan kekayaan alam sekitarnya bahwa mereka kepada pola fikir yang cenderung lebih simpel dibandingkan dengan warga kota, sehingga dakwah di hadapan warga desa tidak beralasan memakai ilmiah yang dapat menjadikan kesalahpahaman sebab tidak informatif.
- c) Warga primitif ialah warga yang mempunyai kehidupan lambat di segala bidang kemajuan serta kebudayaan masih asli serta sangat simpel, dengan keadaan semacam ini malah diperlakukannya para juru dakwah yang mempunyai banyak keahlian. Dapat membimbing mereka langsung dalam kehidupan tiap hari, hingga dakwah yang lebih sesuai merupakan dakwah dengan pendekatan bil hal (perbuatan ataupun tingkah laku).¹⁴

¹³ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 35.

¹⁴ Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1993), 46-48.

Sehingga objek dakwah yakni tujuan untuk aktivitas dakwah, ialah untuk perorangan ataupun kelompok warga dalam totalitas..

3) Media Dakwah (Wasilah Da'wah)

Berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang memiliki arti alat perantara, sedangkan menurut istilah media merupakan semua yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Oleh karena itu, media dakwah adalah lisan, cetak, dan elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.

Media Dakwah ini dapat dibagi lima golongan secara garis besar :

- a) lisan adalah media dengan cara menggunakan lidah dan suara yang paling mudah digunakan.
 - b) Tulisan yang menggantikan keberadaan da'i dalam proses dakwah, tulisan dapat dijadikan alat komunikasi da'i dan mad'u
 - c) Lukisan atau gambar (ilustrasi), yang dapat berperan sebagai penarik lisan, merupakan media yang mudah digunakan, dengan perhatian dan minat mad'u dalam menegaskan pesan dakwah.
 - d) Audio Visual untuk merangsang indera penglihatan dan pendengaran mad'u.
- 4) Materi Dakwah (Maudhu Ad-Da'wah)

Materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi berbagai aspek, diantaranya adalah aqidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh didalamnya.¹⁶

Menurut Quraish Shihab "materi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Qur'an berkisar pada tiga hal masalah pokok yaitu: aqidah, akhlak dan hukum". Pada intinya materi-materi tersebut tercermin dalam tiga hal yaitu:

- a) bagaimana ide-ide agama tersampaikan sehingga dapat memajukan semangat generasi muda untuk

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), 168.

¹⁶ Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), cet. Ke-1, h. 33.

mengetahui hakikat-hakikatnya melalui hal yang positif.

- b) Sumbangan yang diberitahukan untuk masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial, ekonomi dan budaya.
 - c) Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang dapat menjadi prinsip bersama untuk mewujudkan kerjasama antar pemeluk agama tanpa menolak identitas masing-masing.¹⁷
- 5) Metode Dakwah

Uslub yang maksudnya metode ataupun seni. Tata cara dakwah merupakan ilmu yang membagikan pendidikan gimana metode berbicara secara langsung serta menanggulangi kendala- kendalanya. Sumber utama tata cara dakwah yang dijadikan anutan antara lain Al- Qur' an, Hadits, Sirah(sejarah), Salafus Shalih, Tabi' in an atbaat tabi' in.¹⁸

Mengenai metode-metode yang dilalui dalam Al- Qur' an sebagai berikut:

- a) mengantarkan kisah- kisah yang berkaitan dengan salah satu tujuan materi. Kisah- kisah dalam Al- Qur' an bergeser pada peristiwa- peristiwa sejarah yang terjalin dengan menyebut pelaku- pelaku serta tempat terjadinya.
- b) panutan serta nasihat di dalam Al- Qur' an Al- Karim pula memakai kalimat- kalimat yang memegang hati manusia bisa terencana kepada ide- ide yang dikehendaknya.
- c) pembiasaan memiliki kedudukan yang berarti dalam kehidupan manusia, disebabkan dengan Kebiasaan manusia berupaya melakukan hal- hal berarti serta berguna tanpa membutuhkan banyak waktu.

4. Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI)

KREASI (Komunitas Remaja Islam Berprestasi) adalah suatu komunitas remaja Islam yang berada di kota Kudus.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membimukan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan media Utama, 1994), 193.

¹⁸ Said bin Ali Kotani, *Dakwah Islam Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 9.

Kreasi bergerak untuk mengkaji agama serta mengembangkan prestasi pemuda-pemudi Islam agar mereka memiliki bekal ilmu untuk masa depan. Komunitas ini adalah salah satu kegiatan dari komunitas muslim subulussalam center Kudus yang beralamat di Perum Modern, Jalan Keramat Besar No. 466E Kudus yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan remaja dan pemuda Islam. Bermula dari nama “NGASO” (Ngaji Asik Sabtu Sore) yang kemudian berubah menjadi “KREASI” (Kajian Remaja Islam Berprestasi). KREASI adalah anak milenial pada zaman sekarang perlu sadar bahwasannya kaum muda harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, mengajak kebikan serta mencegah kemungkar. Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) berdiri sejak 29 Oktober 2016.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian berupaya mengungkapkan bahwasannya penelitian yang dilakukan ini belum ada, sehingga peneliti akan menguraikan tulisan yang sudah ada. Dari sinilah peneliti menggunakannya sebagai teori dan sebagai pembanding dalam menggali beragam permasalahan penelitian ini untuk mendapatkan kajian baru yang asli.

Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam dan Komunitas Hijrah: Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Komunitas (KREASI) Indonesia oleh Puspo Nugroho, Aat Hidayat, Alvin Dzikrya Sitta dan Winnda Yulia Sari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tahun 2021.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter pada Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai karakter sangat penting dilakukan di ranah pendidikan, termasuk pendidikan non-formal. Dikarenakan kalangan generasi muda saat ini nilai moral sangat mengkhawatirkan.

¹⁹ Puspo Nugroho. Aat Hidayat, dkk., “Pendidikan Islam dan Komunitas Hijrah: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Komunitas (KREASI) Indonesia ”, *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, no. 1(2021): 8.

Tawuran. Penyalahgunaan obat-obat merupakan sekelumit perilaku yang mewarnai sebagai generasi muda.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puspo Nugroho terfokus kepada Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Komunitas (KREASI) Kudus. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada strategi pengembangan dakwah oleh komunitas kreasi Kudus.

2. Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer oleh Tuti Munfaridah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, Tahun 2013.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengertian dakwah, metode dakwah, tantangan dakwah dan strategi dakwah saat ini. Bukan dengan menggunakan satu media atau metode yang terbaik melainkan dikolaborasi media dan metode dakwah sesuai situasi dan kondisi al-mad'u serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dakwah Islam.²¹

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang Strategi Pengembangan Dakwah. Perbedaan peneliti membahas tentang strategi pengembangan dakwah kontemporer.

3. Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam oleh Hasyim Hasanah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keilmuan dakwah Islam melalui komunikasi. Dalam kondisi ini manusia memerlukan strategi pertahanan diri agar tugas kekhalifahan dapat diemban dengan baik.²²

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan Hasyim Hasanah yaitu, sama-sama membahas tentang pengembangan dakwah. Perbedaan peneliti membahas tentang arah pengembangan dakwah melalui sistem komunikasi Islam.

²⁰ Puspo Nugroho, Aat Hidayat, dkk., "Pendidikan Islam dan Komunitas Hijrah: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Komunitas (KREASI) Indonesia", *Jurnal Tarbiyah*, no. 1(2021): 1.

²¹ Tuti Munfaridah, "Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer," *al-munqidz Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2013): 78.

²² Hasan Hasanah, "Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016)

Sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan dakwah melalui komunitas KREASI Kudus.

4. Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo oleh Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo Indonesia, Tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi manajemen dakwah organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa strategi dakwah Wahdah Islamiyah melalui media pendidikan, tabligh akbar, lingkungan hidup dan sosial. Dalam perkembangannya, Wahdah Islamiyah mengalami rasionalisasi organisasi baik filosofi dasar maupun proses-proses organisasi.²³

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang Strategi Pengembangan Dakwah di sebuah Organisasi, perbedaannya peneliti membahas tentang strategi pengembangan dakwah organisasi Wahdah Islamiyah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan dakwah oleh komunitas KREASI Kudus.

5. Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawito Kabupaten Pinrang oleh Ririn Amalia Fathul Jannah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawito Kabupaten Pinrang, penelitian ini melalui media pendidikan, tabligh akbar, dakwah dan tarbiyah yang menjadi model strategis bagi wahdah Islamiyah yakni memiliki strategi dakwah yang terstruktur dan meningkatkan Implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan Ririn Amalia Fathul Jannah adalah sama-sama tentang Strategi Pengembangan Dakwah di sebuah Organisasi, perbedaannya

²³ Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang. "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo," no. 2 (2019): 4, doi: <http://doi.org/10.25217/jf.v4i2.639>.

²⁴ Ririn Amalia F.J, "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah DiKelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawito Kabupaten Pinrang" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar 2021), 1.

peneliti membahas tentang strategi pengembangan dakwah organisasi Wahdah Islamiyah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi dan pengembangan dakwah di dalam komunitas KREASI Kudus.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Kudus merupakan gerakan komunitas yang mengatasnamakan “Hijrah”. Didalam kegiatannya sarat akan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada para generasi muda Islam. Komunitas KREASI datang ditengah masyarakat muslim pantura sebagai bentuk keprihatinan terhadap fenomena perkembangan karakter anak muda zaman sekarang, dapat mengalami degradasi akhlak dan moral. Kreasi lebih memfokuskan kegiatan pada anak-anak yang jauh dari aktifitas masjid dan majelis ilmu lainnya dikarenakan kurangnya motivasi dan kesadaran diri untuk mempelajari ajaran agama Islam, dan para pemuda yang belum mampu menerapkan karakter religius dalam kesehariannya.

Strategi pengembangan dakwah yang tepat untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi *ma’unya* dapat menjadikan peminat dan

mau mengikuti kajian-kajian serta pembelajaran yang diberikan oleh komunitas Kreasi Kudus untuk para anak-anak remaja dan para pemuda agar mau mengikuti komunitas Kreasi Kudus. Keberhasilan sebuah dakwah akan tercapai ketika pesan dakwah pembelajaran dakwah dapat tersampaikan dengan baik serta mendapatkan dari *mad'unya*. Kemampuan untuk memperluas jangkauan dan pengelolaan serta pembelajaran yang diberikan oleh komunitas Kreasi Kudus agar diterima dan dipahami dengan mudah oleh para anak-anak remaja dan para pemuda di Kabupaten Kudus ini. Peneliti disini memfokuskan penelitian pada Strategi Pengembangan Dakwah oleh Komunitas KREASI Kudus.

